

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ema Yuliani¹, Marlina Widiyanti², Isni Andriana³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya

emayuliani107@gmail.com¹, marlinawidiyanti@fe.unsri.ac.id³,

isniandriana@fe.unsri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine how the effect of working capital turnover and sales growth on profitability with liquidity as a moderating variable listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2022 period. Using secondary data from 10 companies, the results show that working capital turnover has a positive effect on profitability and sales growth has a positive effect on profitability. Moderation Regression Analysis is also used to test the moderating effect of liquidity. Liquidity has a positive effect on profitability and is able to moderate and directly influence the relationship between working capital turnover and sales growth on profitability. The implication of this research is that investors must pay attention to information about liquidity and macroeconomic conditions.

Keywords: Working Capital Turnover, Sales Growth, Profitability, Liquidity, Moderate Regression Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel moderating yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Dengan menggunakan data sekunder dari 10 perusahaan, hasilnya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Analisis Regresi Moderasi juga digunakan untuk menguji pengaruh moderasi likuiditas. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan mampu memoderasi serta berpengaruh langsung hubungan antara perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah investor harus memperhatikan informasi tentang likuiditas dan kondisi makro ekonomi.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas, Analisis Regresi Moderasi

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertambangan bergerak dalam bidang usaha pertambangan dan penggalian, misalnya pertambangan batubara, minyak bumi, gas alam, bijih mineral, ekstraksi batuan, tanah liat, pasir, pertambangan garam,

penggalan, pertambangan mineral, bahan kimia dan pupuk, serta pertambangan gipsum, aspal dan batu kapur. Eksplorasi sumber daya alam terjadi di industri pertambangan, dan perusahaan dapat menggunakan pendapatan yang diperolehnya untuk menarik investor agar berinvestasi. Sebagai penyumbang terbesar penerimaan kas negara, industri pertambangan merupakan sektor dan pilar utama di Indonesia, sehingga secara agresif mendorong para investor untuk berinvestasi guna mewujudkan keuntungan sebesar-besarnya (BEI, 2023).

Kesuksesan suatu perusahaan dapat dicapai dengan manajemen yang baik yaitu setiap manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa. Oleh karena itu manajemen perlu menciptakan strategi agar tetap kompetitif, sehingga dapat terus beroperasi dan bertahan. Perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif kepada masyarakat agar dapat bertahan dan berkembang dalam bisnis (Anggarsari & Aji, 2018).

Perusahaan sektor pertambangan terdapat 4 subsektor yaitu Batubara, Minyak & Gas Bumi, Logam Mineral Lainnya, dan Batu-batuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 10 sampel perusahaan subsektor pertambangan logam mineral lainnya yang dimana merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia yang menyediakan sumber daya dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yang menjadi salah satu penghasil komoditas tambang terbesar di dunia (BEI, 2023).

Banyak bisnis mengajukan kebangkrutan sebagai akibat dari ayunan tersebut. Untuk memahami nilai dan situasi keuangan bisnis saat ini dan menghubungkannya dengan kondisi keuangan masa depan, penting untuk memahami pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas. Untuk itu diperlukan perencanaan dan pengendalian. Pengelolaan keuangan yang baik didasarkan pada gagasan bahwa setiap rupiah kas perusahaan yang terkandung dalam aset harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Semua produk yang dihasilkan dijual kepada pelanggan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba. Penjualan akan menjadi kegiatan penghasil pendapatan utama agar keuntungan perusahaan dapat dioptimalkan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA). Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi pula jumlah laba bersih dari setiap rupiah yang termasuk dalam total aset. Sebaliknya, pengembalian aset yang rendah berarti jumlah laba bersih per rupiah yang termasuk dalam total aset juga rendah (Anissa, 2019).

Jika pengaruh strategis perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan penjualan yang dikaitkan dengan peningkatan pangsa pasar ditandai dengan pertumbuhan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Jika anda memiliki modal kerja, anda bisa menjualnya. Oleh karena itu, penjualan dan modal kerja merupakan faktor yang menghasilkan laba bagi suatu perusahaan, dan likuiditas merupakan faktor yang menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban (Wardhani, 2022).

Semakin besar likuiditas yang diperoleh, semakin besar modal kerja yang diperlukan, sebaliknya semakin kecil likuiditas yang diperoleh maka semakin kecil

pula modal kerja yang dibutuhkan. Dan semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam perusahaan. Karena semua aktivitas yang dilakukan perusahaan pasti membutuhkan dana untuk pembiayaan operasional sehari-hari dan pembiayaan investasi jangka panjang. Uang yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha sehari-hari disebut modal kerja (Afriani, et.al, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiyanti & Bakar (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan Current Rasio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Mahfudz (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan Current Rasio berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliani & Thamrin (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Prasentiono (2021) menyatakan bahwa Current Rasio tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, et.al (2022) menyatakan bahwa Cash Conversion Cycle (CCC) tidak berpengaruh terhadap ROA dan total penjualan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan akan dievaluasi sehubungan dengan profitabilitas dan likuiditas perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan berkaitan dengan perusahaan di sektor pertambangan logam dan mineral.

Populasi dan Sampel

Semua bisnis pertambangan logam lainnya yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018 hingga 2022 merupakan populasi penelitian. Berdasarkan jumlah perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018- 2022 terdapat 10 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *sampling* jenuh.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) tanpa berusaha menarik generalisasi atau inferensi yang luas, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan menggambarkan atau mencirikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak. Memiliki data yang terdistribusi secara teratur merupakan tanda model regresi yang kuat. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi data dianggap normal (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas. Variabel-variabel ini tidak ortogonal jika variabel independen berkorelasi. Menurut Ghozali (2018), variabel orthogonal adalah variabel independen dengan koefisien korelasi nol atau kurang.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada model regresi linier (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variansi model regresi berbeda dengan residual satu pengamatan sedangkan pengamatan lainnya tetap; jika demikian, ujinya adalah homoskedastisitas; jika tidak maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Korelasi

Koefisien korelasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R akan berkisar 0-1, semakin mendekati 1 hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan semakin kuat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji F

Dengan menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen terhadap variabel dependen, bersama dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, uji statistik ini digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang kita buat dapat digunakan dalam riset. Dengan membandingkan nilai estimasi F_{hitung} dengan F_{tabel} , pengujian dijalankan (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Data diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variabel moderasi.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|----|-----------------------------|--|--|-------|
| 1. | Perputaran Modal Kerja (X1) | Perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai working capital trun over, adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini mengacu pada jumlah modal kerja yang berputar dari waktu ke waktu. (Kasmir,2018) | $\frac{Net\ Sales}{(Current\ Asset - Current\ Liabiliti)}$ | Rasio |
| 2. | Pertumbuhan Penjualan (X2) | Pertumbuhan penjualan adalah konsistensi volume penjualan perusahaan selama tahun keuangan. Pertumbuhan penjualan, khususnya peningkatan kuantitas yang dijual oleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya (Van Horne dan Wachowicz, 2018). | $\frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1}$ | Rasio |
| 3. | Profitabilitas (Y) | <i>Return on Assets</i> merupakan metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas asetnya dapat ditunjukkan oleh ROA ini. Nilai rasio meningkat dengan profitabilitas perusahaan, dan | $\frac{Laba\ setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aktiva}$ | Rasio |

| | | | |
|----|----------------|---|--|
| | | sebaliknya; nilai rasio menurun dengan profitabilitas perusahaan. (Anwar, 2019) | |
| 4. | Likuiditas (Z) | Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu <i>Current ratio</i> yang Rasio ini menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayaran oleh aset lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Hartono,2018). | $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$ Rasio |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, kesimpulan umum tentang faktor independen dan variabel dependen ditarik menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif pada tabel di bawah ini menunjukkan variabel independen seperti perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Perputaran_Modal_Kerja | 50 | -22 | 55 | 4.48 | 12.432 |
| Pertumbuhan_Penjualan | 50 | -67 | 821 | 37.80 | 126.264 |
| Current_Ratio | 50 | 39 | 663 | 169.56 | 136.630 |
| Return_On_Assets | 50 | -15 | 20 | 4.65 | 6.641 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Dari tabel 2, nilai perputaran modal kerja terendah dalam kurun waktu 2018-2022 sebesar -22. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 55 dari rasio keefektifan modal kerja perusahaan selama periode dan diperoleh nilai rata-rata perputaran

modal kerja sebesar 4,48 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,432 dari rasio keefektifan modal kerja perusahaan selama periode.

Dari tabel 2, nilai Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terendah dalam kurun waktu 2018-2022 sebesar -67. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 827 dari tingkat jumlah produktivitas dalam menjual produk selama periode dan diperoleh nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 37,80 dengan nilai standar deviasi sebesar 126,264 dari tingkat jumlah produktivitas dalam menjual produk selama periode.

Dari tabel 2, nilai Current Ratio terendah dalam kurun waktu 2018-2022 sebesar 39. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 663 dari jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayaran oleh aset lancar dan diperoleh nilai rata-rata Current Ratio sebesar 169,56 dengan nilai standar deviasi sebesar 136,630 dari jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayaran oleh aset lancar.

Dari tabel 2, nilai Return On Assets terendah dalam kurun waktu 2018-2022 sebesar -15. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 20 dari hasil laba bersih atas aktivitya dan diperoleh nilai rata-rata Current Ratio sebesar 4,65 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,641 dari hasil laba bersih atas aktivitya.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak. Memiliki data yang terdistribusi secara teratur merupakan tanda model regresi yang kuat. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018). Model yang paling baik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS versi 26.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 19 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .97734923 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| | Positive | .077 |
| | Negative | -.085 |
| Test Statistic | | .085 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp menunjukkan bahwa data variabel berdistribusi normal menurut uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Sig (2-tailed) 0,200 melebihi signifikansi 0,05. Oleh karena itu, data dianggap terdistribusi secara teratur.

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, digunakan uji multikolinieritas. Variabel-variabel ini tidak ortogonal jika variabel independen berkorelasi. Menurut Ghozali (2018), variabel orthogonal adalah variabel independen dengan koefisien korelasi nol atau kurang.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | .987 | 1.013 |
| | X2 | .979 | 1.021 |
| | Z | .989 | 1.011 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4, tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95%, yang ditunjukkan dengan skor tolerance semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil perhitungan nilai VIF. Nilai VIF tidak ada satu pun variabel bebas yang lebih dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak ada tanda-tanda multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi linier (Ghozali, 2018).

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|----------------------------|
| Test Value ^a | .07333 |
| Cases < Test Value | 9 |
| Cases >= Test Value | 10 |
| Total Cases | 19 |
| Number of Runs | 9 |
| Z | -.461 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .645 |

a. Median

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5. uji autokolerasi Run Test terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,645 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala autokolerasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variansi model regresi berbeda dengan residual satu pengamatan sedangkan pengamatan lainnya tetap; jika demikian, ujinya adalah homoskedastisitas; jika tidak maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|--------------------------------|------------|------------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.418 | 2.495 | | 1.370 | .191 |
| | LN_X1 | .019 | .227 | .031 | .086 | .933 |
| | LN_X2 | -.167 | .098 | -.414 | -1.699 | .110 |
| | LN_Z | -.415 | .400 | -.386 | -1.037 | .316 |

a. *Dependent Variable: ROA_Y*

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai signifikansi Ln_X1 sebesar 0,933 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi Ln_X2 sebesar 0.110 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi Ln_Z sebesar 0,316 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Hasil Analisis Koefisien (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .888 ^a | .782 | .788 | 1.76632 |

a. Predictors: (Constant), Current_Ratio, Perputaran_Modal_Kerja, Pertumbuhan_Penjualan

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa korelasi antara variabel perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan dengan Current Ratio secara simultan terhadap Return On Assets adalah 0,888. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan dengan Current Ratio sebagai moderating memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat terhadap Return On Assets. Besar pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan dengan Current Ratio sebagai moderating terhadap Return On Assets yaitu sebesar 88,8%. Nilai R Square sebagai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,782. Nilai ini menggambarkan bahwa variabel perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan dengan Current Ratio sebagai moderating berpengaruh sebesar 78% terhadap Return On Assets.

Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5.859 | .978 | | 5.988 | .000 |
| Perputaran_Modal_Kerja | .175 | .077 | .322 | 2.278 | .027 |
| Pertumbuhan_Penjualan | .013 | .007 | .271 | 2.571 | .030 |
| Current_Ratio | .002 | .006 | .035 | 3.251 | .041 |

a. *Dependent Variable:* Return_On_Assets

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel 8 diatas, perputaran modal kerja memiliki t_{hitung} sebesar $2,278 > 2,01410$ yang merupakan nilai t_{tabel} , dan dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $0,027 > 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari sini terlihat jelas bahwa Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Nilai t_{tabel} , $2,571 > 2,01410$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Tingkat signifikansi $0,030 < \alpha = 0,05$ juga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dalam hal ini, jelas bahwa Pertumbuhan Penjualan berdampak pada Pengembalian Aset.

Current ratio memiliki t_{hitung} sebesar $3,251 > 2,01410$ yang merupakan nilai t_{tabel} , dan tingkat signifikansi sebesar $0,041 = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jelas dari situasi ini bahwa Rasio Lancar berdampak pada Pengembalian Aset.

Uji F

Dengan menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen terhadap variabel dependen, bersama dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, uji statistik ini digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang kita buat dapat digunakan dalam riset.

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 284.061 | 3 | 94.687 | 2.642 | .000 ^b |
| Residual | 1769.291 | 46 | 38.463 | | |
| Total | 2053.352 | 49 | | | |

a. *Dependent Variable:* Return_On_Assets

b. *Predictors:* (Constant), Current_Ratio, Pertumbuhan_Penjualan, Perputaran_Modal_Kerja

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 9. diatas, model regresi uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,642 dan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Pada F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh sebesar 2,57 dengan rumus $df = n-k$ yaitu $50 - 4 = 46$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Karena ambang batas signifikansi model regresi adalah $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan. Model regresi uji-F cocok atau praktis untuk diterapkan dalam penelitian, dan terdapat pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen, sebagaimana dapat disimpulkan dari kedua kondisi tersebut di atas.

Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating

Uji Persamaan Regresi Moderasi 1

Tabel 10. Uji Persamaan Regresi Moderasi 1 Likuiditas pada Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5.437 | 1.601 | | 3.395 | .001 |
| Perputaran_Modal_Kerja | .115 | .083 | .204 | 1.379 | .175 |
| Current_Ratio | .097 | .070 | .135 | .039 | .969 |

a. *Dependent Variable:* Return_On_Assets

Sumber : Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas bahwa nilai dari model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 5,437 + 0,115 WCTO + 0,097 CR + e$$

Interpretasi model regresi adalah konstanta sebesar 5,437. Pengembalian aset adalah 5,437 jika variabel independen dianggap 0. β_1 WCTO sebesar 0,115 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. β_2 CR sebesar 0,097 menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Uji Persamaan Regresi Moderasi 2

Tabel 11. Uji Persamaan Regresi Moderasi 2 Likuiditas pada Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 10.902 | 5.604 | | 3.057 | .004 |
| Perputaran_Modal_Kerja | .667 | 1.340 | .185 | 2.963 | .056 |
| Current_Ratio | .542 | .674 | .880 | .577 | .567 |
| Perputaran_Modal_Kerja*Current_Ratio | .235 | .382 | .033 | 2.675 | .033 |

a. *Dependent Variable:* Return_On_Assets

Sumber: Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Tabel 11, nilai dari model persamaan regresi yakni:

$$ROA = -10,902 + 0,667 WCTO + 0,0542 CR - 0,235 WCTO*CR + e$$

Jika variabel independen diambil menjadi 0, maka pengembalian aset yang diberikan oleh model regresi menjadi konstanta -10,902. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas menurut 1WCTO sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran modal kerja sebesar 0,667 akan timbul dari penambahan satu satuan perputaran modal kerja. β_{2CR} sebesar 0,097 berarti profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh rasio lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rasio lancar sebesar satu satuan akan menghasilkan kenaikan rasio lancar sebesar 0,667. Hubungan antara perputaran modal kerja dan rasio lancar memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai $\beta_{2WCTO*CR}$ sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan satu satuan interaksi antara perputaran modal kerja dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 0,235.

Menurut hasil pengujian, nilai MRA 1 (WCTO*CR) adalah 1,033. Jika (2,675 > 2,01410) dengan taraf signifikan 0,033 > 0,05, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima tetapi H_4 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian SPSS yang dijalankan dengan menggunakan variabel interaksi X_{1Z}, nilai X_{1Z} sebesar 0,033 menunjukkan pengaruh yang cukup besar. Variabel Z likuiditas adalah moderator semu menurut dua uji regresi.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating

Uji Persamaan Regresi Moderasi I

Tabel 12. Uji Persamaan Regresi Moderasi 1 likuiditas pada pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.435 | 1.422 | | 3.120 | .003 |
| Pertumbuhan_Penjualan | .352 | .027 | .195 | 1.363 | .180 |
| Current_Ratio | .032 | .010 | .051 | .357 | .523 |

a. *Dependent Variable:* Return_On_Assets

Sumber: Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Tabel 12 diperoleh nilai model persamaan regresi yakni:

$$ROA = 4,435 + 0,352 SG + 0,032 CR + e$$

Interpretasi model regresi adalah konstanta sebesar 4,435. Pengembalian aset adalah 4,435 jika variabel independen diambil menjadi 0. β_1SG sebesar 0,352 menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berdampak menguntungkan pada profitabilitas. β_2CR sebesar 0,032 berarti profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh rasio lancar.

Uji Persamaan Regresi Moderasi 2

Tabel 13. Uji Persamaan Regresi Moderasi 2 Likuiditas pada Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 17.215 | 7.449 | | 2.908 | .006 |
| Pertumbuhan_Penjualan | .962 | 2.316 | .438 | 1.363 | .180 |
| Current_Ratio | .743 | .658 | .097 | .634 | .529 |
| Pertumbuhan_Penjualan*Current_Ratio | .386 | .156 | .772 | 3.845 | .029 |

a. *Dependent Variable:* Return_On_Assets

Sumber: Data Hasil Penelitian Diuji Program SPSS, 2023

Dari tabel 13 didapatkan nilai model persamaan regresi yakni:

$$ROA = 17,902 + 0,962 SG + 0,743 CR + 0,386 SG*CR + e$$

Interpretasi model regresi di atas konstanta sebesar 17,215. Jika variabel independen diasumsikan 0, maka return on asset sekitar 17,215. β_1 SG mendekati 0,962 menunjukkan bahwa persepsi lingkungan kerja baik terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika satu satuan perputaran untuk tenaga kerja dinaikkan, maka perputaran tenaga kerja akan meningkat sekitar 0,962. Nilai β_2 CR sebesar 0,743 menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika satu rasio lancar dinaikkan, maka akan terjadi rasio lancar sekitar 0,743. β_2 SG*CR mendekati 0,386 menunjukkan bahwa terdapat interaksi positif antara current ratio dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan satu satuan interaksi antara perputaran modal kerja dan current ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 0,386.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa MRA 2 (SG*CR) memiliki nilai 1,577. Jika $(3,845 > 2,01410)$, dengan tingkat signifikansi 0,029 $< 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 disetujui tetapi H_5 ditolak. Menurut temuan uji SPSS yang dijalankan setelah memasukkan variabel interaksi X_2Z , X_3Z memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai 0,029. Variabel Z likuiditas adalah moderator semu menurut dua uji regresi.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja digunakan oleh bisnis untuk operasi sehari-hari. Perusahaan mengantisipasi menggunakan uang yang dikeluarkannya untuk melanjutkan operasi bisnisnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika volume penjualan meningkat, modal kerja berputar lebih cepat, memungkinkan uang tunai mengalir kembali ke bisnis dengan cepat. volume penjualan yang kuat disertai dengan pendapatan yang kuat, yang meningkatkan ROA perusahaan. Peningkatan ROA akan dapat menarik investor untuk berpartisipasi dalam bisnis, meningkatkan modal kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki t_{hitung} sebesar $1,278 > 2,01410$ yang merupakan nilai t_{tabel} maka dinyatakan H_0 ditolak, H_a diterima serta tingkat signifikansi $0,270 > \alpha = 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak, H_a diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Ghasarma, R., (2018), Rahmawati, I., (2018), Annisa, A.R., (2019) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Penjualan perusahaan merupakan sumber utama pendapatan bagi suatu perusahaan karena perusahaan tanpa adanya penjualan, maka perusahaan tersebut tidak memperoleh pendapatan. Suatu perusahaan cenderung akan meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun dalam prospek memperoleh keuntungan. Bagi suatu perusahaan yang meningkatkan pertumbuhannya dengan menggunakan asset dan sumber daya secara efisien dan optimal. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan yang merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan

subsektor pertambangan logam mineral dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menutupi biaya operasional dan memperoleh lebih banyak pendapatan sehingga akan meningkatkan keuntungannya yang berdampak pada nilai profitabilitas perusahaan yang lebih baik atau tinggi. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan logam mineral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki t_{hitung} sebesar $2,571 < 2,01410$ yang merupakan nilai t_{tabel} maka dinyatakan H_0 ditolak, H_a diterima serta tingkat signifikansi $0,030 < \alpha = 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak, H_a diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return On Aset*. Maka hipotesis kedua (H_2) diterima bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, A., (2022), Setyawan, S., (2018), dan Bastanta, S., (2021) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Peningkatan rasio lancar akan disertai dengan peningkatan ROA, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang menguntungkan antara likuiditas dan profitabilitas. Karena rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dengan rasio lancar yang solid dianggap berada dalam kondisi yang sehat dan bagus. Tingkat likuiditas yang tinggi juga menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis. Kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya secara tidak langsung dipengaruhi oleh hal ini. Namun, jika rasio lancar terlalu tinggi, juga dianggap merugikan bisnis karena menunjukkan manajemen aset yang tidak memadai, baik melalui aset menganggur atau investasi yang tidak dilakukan dengan cara yang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar $3,251 < 2,01410$ yang merupakan nilai t_{tabel} maka dinyatakan H_0 ditolak, H_a diterima serta tingkat signifikansi $0,041 < \alpha = 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak, H_a diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Aset*. Maka hipotesis ketiga (H_3) diterima bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana, D. (2018) dan Syafitri, A., & Junaeni, I. (2022) yang menyimpulkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating

Profitabilitas meningkat selama periode penelitian dengan pemanfaatan tenaga kerja; akibatnya, ketika pemanfaatan tenaga kerja meningkat, begitu pula profitabilitas perusahaan. Mengingat efektivitas penggunaan modal kerja semakin meningkat seiring dengan perputarannya, maka akan semakin jelas bahwa usaha yang bersangkutan memiliki kondisi kerja yang baik. Dengan semakin tingginya profitabilitas maka akan mempengaruhi likuiditas yang dimana jika likuiditas

semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai untuk MRA 1 ($WCTO \cdot CR$) sebesar -1,033. Apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,675 < -2,01410$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,033 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dari hasil uji SPSS yang dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi X_1Z yaitu nilai X_1Z sebesar 0,033 yang berarti bahwa X_1Z memiliki pengaruh signifikan. Dari kedua uji regresi tersebut maka variabel Z likuiditas merupakan quasi moderator.

Perputaran modal kerja terhadap *return on assets* dengan dimoderasi *current ratio* menunjukkan nilai pengaruh langsung sebesar 0,185 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar $0,382 \times 0,035 = 0,0134$ sehingga total pengaruh sebesar $0,185 + 0,0134 = 0,198$. Nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja terhadap *return on assets* dengan dimoderasi *current ratio* maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka hipotesis keempat (H_4) diterima bahwa likuiditas (*current ratio*) mampu memoderasi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julaika, M. (2022) yang menyimpulkan bahwa likuiditas mampu memoderasi perputaran modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating

Tanpa sistem penjualan yang kuat, bisnis tidak dapat berfungsi. Penjualan adalah fokus utama perusahaan. Agar bisnis dapat mengatur semua yang diperlukan untuk proses produksi, diperlukan perkiraan penjualan yang tepat. Perusahaan dapat mengetahui tren penjualan barang-barangnya dari tahun ke tahun dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Agar suatu perusahaan dapat mengevaluasi kegiatan yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan potensi pertumbuhan atau kerugian penjualan di tahun yang akan datang, hasil penjualan harus dapat menutup biaya-biaya guna meningkatkan laba. Semakin banyak penjualan maka semakin tinggi nilai aktiva lancar sehingga tingkat likuiditas turut mengalami peningkatan. Likuiditas diukur agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai untuk MRA 2 ($SG \cdot CR$) sebesar 1,577. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,845 > 2,01410$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_5 diterima. Dari hasil uji SPSS yang dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi X_2Z yaitu nilai X_2Z sebesar 0,029 yang berarti bahwa X_2Z memiliki pengaruh signifikan. Dari kedua uji regresi tersebut maka variabel Z likuiditas merupakan quasi moderator. pertumbuhan penjualan terhadap *return on assets* dengan dimoderasi *current ratio* menunjukkan nilai pengaruh langsung sebesar 0,438 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar $0,156 \times 0,035 = 0,0055$ sehingga total pengaruh sebesar $0,438 + 0,0055 = 0,4435$. Nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan terhadap *return on assets* dengan dimoderasi *current ratio* maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Maka hipotesis keempat (H_5) diterima bahwa

likuiditas (*current ratio*) mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan studi numerik yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral tahun 2018-2022. Ketika perputaran modal kerja semakin cepat maka profitabilitas juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, dari pernyataan hipotesis pertama bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral tahun 2018-2022. Ketika pertumbuhan penjualan semakin tinggi maka profitabilitas juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, dari pernyataan hipotesis kedua bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan subsektor pertambangan logam dan mineral tahun 2018-2022. Ketika Likuiditas (*current ratio*) mengalami kenaikan maka akan mengalami kenaikan ROA. Oleh karena itu, dari pernyataan hipotesis pertama bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.
4. Likuiditas berpengaruh langsung dan memperkuat hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas (ROA). Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan antara hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Kedudukan likuiditas (*Current Ratio*) sebagai pemoderasi adalah quasi moderator.
5. Likuiditas berpengaruh langsung dan memperkuat hubungan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (ROA). Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh positif dan signifikan antara hubungan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Kedudukan likuiditas (*Current Ratio*) sebagai pemoderasi adalah quasi moderator.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran bagi perusahaan, investor dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Untuk para investor dan calon investor dari hasil penelitian ini harapannya bias bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor juga harus profitabilitas untuk memilih langkah yang tepat dalam mengambil keputusan sehingga mampu menentukan perusahaan mana yang

tepat untuk menanamkan investasi. Investor juga seharusnya memperhatikan informasi tentang likuiditas dan kondisi ekonomi untuk menghindari kerugian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menguji dampak variabel independen terhadap keadaan keuangan perusahaan secara lebih tepat, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan baru atau ukuran variabel yang berbeda. Selain itu, disarankan agar peneliti selanjutnya mengganti variabel moderator dengan variabel independen untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Anwar, Mokhamad. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Bastanta, S., C. U., Fachrudin, Satriawan, B., Robin, & Khaddafi, M. (2021). *The Effect Of Leverage, Inventory Turnover, And Sales Growth On Profit Growth With Firm Size As Moderating Variables In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016 - 2021*. 5, 965–976.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono. (2018). Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Julaika, M. (2022). Pengaruh working capital turnover terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri property di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. *E-Jurnal Universitas Jambi*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan edisi 4. Cetakan Kelima Belas. Yoogyakarta: Liberty.
- Setyawan, S., & Susilowaty, S. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Akuntabilitas*, 11(1), 147–158. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.7180>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafitri, A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 75- 83. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.12666>

Yuliani, & Reza, G. (2018). Pengaruh Working Capital Turn Over , Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Subsektor Pertambangan Batubara. *Jurnal Manajmen Dan Bisnis (Jembatan) Universitas Sriwijaya*, 11(2).